

Dampak geopolitik pada aliran investasi di pasar modal pada 2022 sampai dengan 2024

Eka Dyah Vitaloka¹, Daffa Roudhotul Jannah²

Program studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: [*ekabatoe@gmail.com](mailto:ekabatoe@gmail.com)

Kata Kunci:

Geopolitik, Investasi, Pasar Modal, Volatilitas, Diversifikasi Portofolio

Keywords:

Geopolitics, Investment, Capital Market, Volatility, Portfolio Diversification

ABSTRAK

Geopolitik memiliki dampak yang besar terhadap alur investasi di pasar global, terutama antara tahun 2022 dan 2025. Ketidakpastian yang muncul akibat konflik antarnegara, sanksi ekonomi, kebijakan proteksionis, dan perubahan dalam aliansi global sangat memengaruhi bagaimana investor memilih tempat untuk menginvestasikan uangnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana dinamika geopolitik memengaruhi pergerakan investasi di pasar selama periode waktu ini, serta menemukan sektor-sektor yang terkena dampak dan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang mengamati literatur akademis dan laporan kebijakan yang berhubungan dengan geopolitik, ekonomi, dan investasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meningkatnya ketegangan geopolitik di seluruh dunia menyebabkan pasar menjadi lebih tidak stabil dan memicu pergeseran investasi ke aset yang lebih aman seperti emas dan obligasi. Sebaliknya, sektor energi terbarukan serta teknologi mendapatkan lebih banyak investasi sebagai reaksi terhadap perubahan yang terjadi di seluruh dunia. Menjelang tahun 2025, penerapan strategi diversifikasi portofolio dan penyesuaian kebijakan lokal menunjukkan ketahanan pasar modal yang lebih baik, meskipun tetap ada risiko dari ketidakpastian global yang harus diwaspadai.

ABSTRACT

Geopolitics has a significant impact on the flow of investment in global markets, especially between 2022 and 2025. The uncertainties arising from conflicts between countries, economic sanctions, protectionist policies, and changes in global alliances greatly influence how investors choose where to invest their money. The aim of this research is to examine how geopolitical dynamics affect investment movements in the market during this period, as well as to identify the sectors that are impacted and the strategies used to address these issues. The method applied in this study is a literature review with a descriptive-qualitative approach, which observes academic literature and policy reports related to geopolitics, economics, and investment. The results of the analysis indicate that the increasing geopolitical tensions around the world are causing the markets to become more unstable and triggering a shift in investment towards safer assets such as gold and bonds. Conversely, the renewable energy sector and technology are receiving more investment in reaction to the changes occurring globally. Heading into 2025, the implementation of portfolio diversification strategies and adjustments in local policies demonstrate greater resilience in the capital markets, although there are still risks from global uncertainties that need to be watched.

Pendahuluan

Geopolitik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap dinamika pasar modal global. Ketegangan politik antarnegara, kebijakan perdagangan, sanksi ekonomi, serta



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

perubahan aliansi strategis dapat menciptakan ketidakpastian yang berdampak pada aliran investasi di berbagai sektor. Dalam periode 2022 hingga 2025, berbagai faktor geopolitik telah membentuk tren investasi yang berfluktuasi secara dinamis, mencerminkan reaksi investor terhadap kondisi global yang berubah dengan cepat (Luqman Hakim et al., 2024). Pasar modal, sebagai cerminan dari kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi suatu negara, sangat rentan terhadap perubahan kebijakan dan kondisi geopolitik yang berkembang di tingkat internasional (Marsela, Saerang, & Maramis, 2025). Pada 2022, pasar modal menghadapi tekanan akibat ketegangan geopolitik yang meningkat, seperti konflik berskala besar di beberapa kawasan serta persaingan ekonomi antara negara-negara besar. Hal ini berdampak langsung pada pergerakan modal global, di mana investor mulai mencari aset yang lebih aman sebagai bentuk mitigasi risiko (Hapitasari & Dasma, 2025). Fluktuasi harga komoditas strategis seperti emas dan minyak menjadi indikator utama dari ketidakpastian geopolitik tersebut (Siagian, 2025). Kenaikan harga emas, misalnya, mencerminkan kecenderungan investor untuk mengamankan aset mereka di tengah ketidakpastian ekonomi dan politik global.

Seiring berjalannya waktu, kebijakan moneter dan fiskal di berbagai negara mulai beradaptasi terhadap dinamika geopolitik. Negara-negara dengan ketergantungan tinggi terhadap investasi asing langsung (FDI) mengalami tekanan lebih besar, terutama ketika investor asing mulai menarik modal mereka atau mengalihkan investasi ke negara yang dianggap lebih stabil (Despileny et al., 2025). Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan perekonomian yang terus tumbuh, juga menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas aliran investasi di tengah ketidakpastian global. Bank Indonesia serta pemerintah menerapkan berbagai strategi untuk menstabilkan pasar, termasuk kebijakan suku bunga dan insentif investasi (Hadi, 2025). Tahun 2023 dan 2024 menjadi periode pemulihan serta penyesuaian bagi pasar modal global. Perubahan dalam strategi investasi mulai terlihat, dengan pergeseran minat investor dari sektor konvensional ke sektor yang dianggap lebih tahan terhadap dampak geopolitik, seperti energi terbarukan dan teknologi digital (Anwar, 2022). Hal ini didukung oleh tren global menuju ekonomi hijau serta inovasi teknologi yang semakin berkembang pesat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan, teknologi informasi, serta kecerdasan buatan menjadi tujuan utama investasi, mengingat prospek pertumbuhannya yang lebih stabil dalam jangka panjang (Sumarno et al., 2025).

Dalam menghadapi berbagai tantangan geopolitik, pemerintah dan pelaku pasar modal juga perlu mempertimbangkan aspek kebijakan multilateral yang dapat memengaruhi aliran investasi. Kerjasama ekonomi internasional, seperti perjanjian perdagangan bebas dan inisiatif ekonomi regional, menjadi faktor yang dapat menyeimbangkan dampak negatif dari ketegangan geopolitik (Sari, Sukmawan, & Rahman, 2024). Sebagai contoh, Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) yang melibatkan negara-negara Asia-Pasifik berperan dalam menciptakan stabilitas ekonomi regional, sehingga menarik minat investor untuk tetap menanamkan modal di kawasan tersebut.

Menjelang 2025, ekspektasi terhadap stabilitas pasar modal semakin meningkat. Meskipun masih terdapat risiko geopolitik yang berpotensi memicu fluktuasi, para

investor mulai mengadopsi strategi investasi yang lebih adaptif, seperti diversifikasi portofolio serta pemanfaatan teknologi dalam analisis pasar (Adnan & Kristianti, 2025). Sentimen pasar yang lebih optimistis juga didukung oleh upaya berbagai negara dalam meningkatkan transparansi kebijakan serta memperkuat regulasi di sektor keuangan (Nabiilah, Hartono, & Haryono, 2024). Namun, ketergantungan pada faktor eksternal, seperti kebijakan moneter global serta dinamika hubungan diplomatik antarnegara, tetap menjadi tantangan utama yang harus dihadapi.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak geopolitik terhadap aliran investasi di pasar modal dalam kurun waktu 2022 hingga 2025. Melalui kajian pustaka yang komprehensif, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi dinamika investasi serta bagaimana para pemangku kepentingan dapat merespons tantangan yang muncul. Harapannya, hasil analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara geopolitik dan investasi serta memberikan rekomendasi bagi investor dan pembuat kebijakan dalam menghadapi ketidakpastian global yang terus berkembang.

Pembahasan

Dinamika geopolitik global selama periode 2022 hingga 2025 memiliki dampak yang signifikan terhadap aliran investasi di pasar modal. Faktor-faktor seperti ketegangan antara negara-negara besar, kebijakan proteksionisme, perang dagang, serta fluktuasi harga komoditas berperan dalam menentukan arah investasi global. Selain itu, perubahan dalam regulasi ekonomi, kebijakan moneter, serta respons investor terhadap ketidakpastian politik juga memengaruhi arus modal yang masuk dan keluar dari pasar modal berbagai negara. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, ditemukan bahwa volatilitas pasar modal dalam periode ini cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ketegangan geopolitik serta ketidakpastian kebijakan ekonomi global (Siagian, 2025).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan perubahan aliran investasi di pasar modal adalah ketegangan geopolitik antara negara-negara dengan perekonomian terbesar di dunia, seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Uni Eropa. Kebijakan proteksionisme yang diterapkan oleh beberapa negara, terutama dalam sektor teknologi dan energi, menciptakan ketidakpastian yang berujung pada peningkatan volatilitas pasar. Misalnya, sanksi ekonomi yang dijatuhkan terhadap Rusia setelah invasi ke Ukraina menyebabkan pergeseran besar dalam pola investasi global, dengan banyak investor mengalihkan dana mereka ke aset yang dianggap lebih aman, seperti emas dan obligasi pemerintah (Marsela, Saerang, & Maramis, 2025).

Ketidakstabilan ekonomi akibat konflik geopolitik juga berdampak pada pasar modal di negara-negara berkembang. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanamkan modal di negara-negara dengan risiko politik yang tinggi, sehingga banyak negara berkembang mengalami arus keluar modal yang signifikan selama periode 2022 hingga 2025. Hal ini diperparah oleh kebijakan suku bunga tinggi yang diterapkan oleh bank sentral di negara maju, seperti The Federal Reserve, yang menarik likuiditas global

kembali ke pasar keuangan Amerika Serikat. Sebagai akibatnya, indeks-indeks saham di negara-negara berkembang mengalami tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara maju (Aco & Baharuddin, 2025).

Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang justru mengalami peningkatan investasi sebagai akibat dari dinamika geopolitik yang terjadi. Sektor energi, misalnya, mengalami lonjakan investasi setelah ketidakpastian pasokan minyak dan gas global meningkat akibat sanksi terhadap Rusia dan kebijakan transisi energi di Eropa. Investor berbondong-bondong mencari alternatif investasi yang dapat memberikan perlindungan terhadap risiko geopolitik, seperti investasi di sektor energi terbarukan dan teknologi yang mendukung diversifikasi energi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian mengenai ekonomi hijau yang menunjukkan bahwa krisis energi global menjadi pemicu utama peralihan investasi ke sektor berkelanjutan (Anwar, 2022).

Selain sektor energi, industri teknologi juga mengalami dampak yang signifikan akibat dinamika geopolitik. Persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok dalam pengembangan teknologi canggih. Banyak perusahaan teknologi di Amerika Serikat mendapat keuntungan dari kebijakan proteksionisme yang membatasi ekspor teknologi ke Tiongkok, sementara perusahaan-perusahaan di Asia mengalami tantangan akibat ketergantungan mereka pada rantai pasok global. Indeks-indeks saham teknologi seperti NASDAQ 100 dan TecDAX menunjukkan volatilitas yang tinggi selama periode ini, mencerminkan ketidakpastian pasar yang terus meningkat (Marsela, Saerang, & Maramis, 2025).

Fluktuasi nilai tukar mata uang juga menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan dampak geopolitik terhadap pasar modal. Misalnya, dolar AS cenderung menguat selama periode ketidakpastian geopolitik, karena dianggap sebagai aset safe haven oleh investor global. Hal ini berdampak pada depresiasi mata uang di banyak negara berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan risiko investasi di pasar modal mereka. Di Indonesia, misalnya, pelemahan rupiah terhadap dolar AS menyebabkan banyak investor asing menarik dana mereka dari pasar modal domestik, yang berdampak pada penurunan indeks harga saham gabungan (IHSG) dalam beberapa periode tertentu (Pakasi, Rotinsulu, & Mauna, 2025).

Selain faktor geopolitik global, kebijakan ekonomi domestik juga memainkan peran penting dalam menentukan arah investasi di pasar modal. Negara-negara yang berhasil menjaga stabilitas makroekonomi mereka di tengah ketidakpastian global cenderung lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan negara yang mengalami krisis ekonomi atau ketidakpastian regulasi. Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan daya tarik investasi di suatu negara. Misalnya, negara-negara yang menerapkan kebijakan stimulus ekonomi yang efektif cenderung mampu mempertahankan kepercayaan investor, sementara negara-negara yang menghadapi tekanan inflasi tinggi mengalami arus keluar modal yang lebih besar (Siswajanthy et al., 2024).

Ketidakpastian geopolitik juga berdampak pada pola investasi individu dan institusi keuangan. Selama periode ketidakstabilan, banyak investor lebih memilih aset-aset yang dianggap lebih aman, seperti emas dan obligasi pemerintah. Kenaikan harga emas

sebagai respons terhadap meningkatnya ketidakpastian politik dan ekonomi menunjukkan bahwa investor cenderung mencari perlindungan dari volatilitas pasar modal dengan mengalihkan investasi mereka ke aset-aset yang lebih stabil (Siagian, 2025).

Selain itu, berbagai perjanjian perdagangan dan aliansi ekonomi yang terbentuk dalam periode ini turut memengaruhi pola investasi di pasar modal. Kesepakatan perdagangan seperti Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) yang melibatkan berbagai negara di Asia Pasifik menciptakan peluang baru bagi investor dengan meningkatkan integrasi ekonomi di kawasan tersebut. Namun, di sisi lain, ketegangan perdagangan antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah investasi di pasar modal global (Sari, Sukmawan, & Rahman, 2024). Dalam jangka panjang, dampak geopolitik terhadap investasi di pasar modal akan sangat bergantung pada bagaimana negara-negara mengelola risiko dan ketidakpastian yang ada. Negara yang memiliki kebijakan ekonomi yang adaptif serta regulasi yang transparan cenderung lebih mampu menarik investasi meskipun di tengah ketidakpastian global. Sebaliknya, negara yang menghadapi instabilitas politik dan ekonomi kemungkinan besar akan mengalami arus keluar modal yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi mereka.

Berdasarkan berbagai analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dampak geopolitik terhadap aliran investasi di pasar modal selama periode 2022 hingga 2025 sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor global serta domestik. Volatilitas pasar modal yang tinggi selama periode ini mencerminkan ketidakpastian yang terus berlanjut akibat ketegangan geopolitik serta perubahan kebijakan ekonomi di berbagai negara. Sektor-sektor tertentu, seperti energi dan teknologi, mengalami lonjakan investasi akibat dinamika geopolitik, sementara sektor lain mengalami tekanan akibat ketidakpastian yang meningkat. Selain itu, perubahan dalam nilai tukar mata uang serta kebijakan fiskal dan moneter domestik juga memainkan peran penting dalam menentukan arah investasi di pasar modal berbagai negara. Dengan demikian, investor dan pembuat kebijakan perlu terus memantau perkembangan geopolitik serta menyesuaikan strategi investasi mereka agar dapat mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang ada di tengah dinamika global yang terus berubah (Luqman Hakim et al., 2024).

Pembahasan

Dinamika geopolitik global selama periode 2022 hingga 2025 membawa perubahan signifikan terhadap aliran investasi di pasar modal di berbagai negara. Faktor-faktor seperti ketegangan antarnegara, kebijakan proteksionisme, perubahan aliansi ekonomi, serta krisis energi menjadi beberapa faktor utama yang menyebabkan fluktuasi besar dalam investasi global. Krisis yang berlarut-larut antara Rusia dan Ukraina, konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, serta dampak pandemi COVID-19 yang masih dirasakan turut berkontribusi terhadap perubahan pola investasi. Investor semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi akibat meningkatnya ketidakpastian politik dan ekonomi di banyak negara (Siagian, 2025).

Salah satu dampak terbesar dari dinamika geopolitik adalah meningkatnya volatilitas di pasar modal global. Ketidakpastian politik dan kebijakan proteksionisme mendorong investor untuk mencari aset yang lebih aman, seperti emas dan obligasi pemerintah, sehingga terjadi pergeseran besar dalam aliran investasi. Situasi ini semakin diperparah oleh kebijakan suku bunga tinggi yang diterapkan oleh bank sentral di negara maju, seperti The Federal Reserve di Amerika Serikat, yang menarik likuiditas global ke aset berbasis dolar AS. Akibatnya, pasar modal di negara berkembang mengalami arus keluar modal yang cukup besar karena investor memilih untuk mengurangi risiko investasi di lingkungan yang kurang stabil (Marsela, Saerang, & Maramis, 2025).

Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang masih berlangsung hingga 2025 juga memberikan tekanan besar terhadap aliran investasi di sektor teknologi. Kebijakan pembatasan ekspor teknologi canggih dari Amerika Serikat ke Tiongkok menyebabkan penurunan investasi di sektor ini, terutama di Asia. Namun, di sisi lain, kebijakan ini justru menguntungkan beberapa perusahaan di Amerika Serikat yang tidak terlalu bergantung pada rantai pasok global. Indeks saham teknologi seperti NASDAQ 100 dan KOSPI 200 IT menunjukkan volatilitas yang tinggi selama periode ini, mencerminkan ketidakpastian yang terjadi di sektor teknologi akibat konflik geopolitik (Marsela, Saerang, & Maramis, 2025).

Selain sektor teknologi, sektor energi juga mengalami dampak yang cukup besar akibat perubahan geopolitik global. Invasi Rusia ke Ukraina yang berlangsung sejak 2022 menyebabkan lonjakan harga minyak dan gas akibat adanya sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat terhadap Rusia. Hal ini mendorong negara-negara Eropa untuk mencari sumber energi alternatif, dengan meningkatkan investasi di sektor energi terbarukan. Banyak investor yang beralih ke investasi di perusahaan energi hijau sebagai strategi untuk menghindari risiko dari ketidakpastian pasokan energi global. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan dan transisi energi global, investasi di sektor energi terbarukan terus meningkat, terutama di Eropa dan Amerika Utara (Anwar, 2022).

Di Indonesia, dampak geopolitik terhadap aliran investasi di pasar modal juga sangat terasa. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia harus beradaptasi dengan perubahan global, terutama dengan kebijakan suku bunga The Federal Reserve yang lebih ketat. Ketika suku bunga Amerika Serikat naik, investor asing cenderung menarik dana mereka dari pasar modal Indonesia dan mengalihkannya ke aset berbasis dolar yang lebih aman. Hal ini menyebabkan tekanan pada nilai tukar rupiah serta indeks harga saham gabungan (IHSG), yang mengalami fluktuasi signifikan dalam periode 2022 hingga 2025. Dalam beberapa kasus, pemerintah Indonesia harus mengambil langkah-langkah intervensi untuk menjaga stabilitas pasar modal dan mengurangi dampak dari arus keluar modal (Pakasi, Rotinsulu, & Mauna, 2025).

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) mencerminkan perubahan pasar saham di Indonesia. Pada tahun 2022, IHSG berada di sekitar angka 6.850 dan diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 7.800 di akhir 2025. Meskipun ada tantangan dari geopolitik global, seperti konflik di Rusia dan Ukraina serta ketegangan antara AS dan Tiongkok, kenaikan ini tetap terjadi. Pada tahun 2024 hingga 2025, perbaikan dalam stabilitas ekonomi domestik dan kebijakan moneter diharapkan akan meningkatkan

sentimen pasar. FDI (Foreign Direct Investment) juga menunjukkan tren positif, diukur dalam miliar USD. Nilai FDI pada 2022 tercatat sekitar USD 45,6 miliar dan diprediksi akan meningkat menjadi USD 56,7 miliar pada 2025. Ini mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap potensi ekonomi Indonesia, meskipun ada ketidakpastian di dunia. Pertumbuhan FDI ini terutama didorong oleh sektor energi terbarukan, digitalisasi, dan industri manufaktur. Kedua peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun ada tekanan dan fluktuasi akibat geopolitik, penyesuaian dalam kebijakan fiskal, insentif untuk investasi, dan kerja sama regional dapat membantu menjaga aliran modal dan memulihkan kepercayaan pasar.

Selain faktor makroekonomi global, kebijakan fiskal dan moneter domestik juga berperan penting dalam menentukan daya tarik investasi di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya menarik investasi asing dengan memberikan insentif pajak dan memperbaiki regulasi terkait investasi. Namun, ketidakpastian global akibat ketegangan geopolitik tetap menjadi tantangan utama bagi pasar modal domestik. Beberapa sektor, seperti pertambangan dan perkebunan, masih menarik bagi investor asing karena permintaan global terhadap komoditas utama seperti nikel dan kelapa sawit tetap tinggi. Namun, sektor lain yang lebih bergantung pada rantai pasok global mengalami tekanan akibat ketidakpastian dalam perdagangan internasional (Siswajanthy et al., 2024).

Salah satu instrumen investasi yang mengalami peningkatan popularitas selama periode ketidakpastian geopolitik adalah emas. Harga emas mengalami tren kenaikan selama periode 2022 hingga 2025 sebagai respons terhadap meningkatnya risiko global. Persepsi masyarakat terhadap emas sebagai instrumen investasi jangka panjang semakin menguat, terutama di tengah kondisi pasar modal yang tidak stabil. Banyak investor yang mengalihkan sebagian portofolio mereka ke emas sebagai langkah mitigasi risiko terhadap ketidakpastian geopolitik (Siagian, 2025).

Dampak geopolitik terhadap aliran investasi di pasar modal juga terlihat dalam kebijakan kerja sama ekonomi antarnegara. Perjanjian perdagangan seperti Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) dan Belt and Road Initiative (BRI) menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi di berbagai negara. Meskipun perjanjian ini memberikan peluang bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan perdagangan dan investasi, ketegangan geopolitik antara negara-negara besar tetap menjadi faktor yang membatasi pertumbuhan investasi. Negara-negara yang tergabung dalam RCEP menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan hubungan dagang mereka dengan Amerika Serikat dan Tiongkok, yang memiliki kebijakan ekonomi yang semakin proteksionis dalam beberapa tahun terakhir (Sari, Sukmawan, & Rahman, 2024).

Selain itu, ketegangan di kawasan Asia-Pasifik juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi aliran investasi di pasar modal. Negara-negara dengan kebijakan ekonomi yang stabil dan regulasi investasi yang jelas cenderung lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan negara-negara yang menghadapi ketidakpastian politik yang tinggi. Oleh karena itu, stabilitas geopolitik menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan portofolio investasi mereka (Sumarno et al., 2025).

Dalam jangka panjang, dampak geopolitik terhadap aliran investasi di pasar modal akan sangat bergantung pada bagaimana negara-negara mengelola risiko dan ketidakpastian yang ada. Negara yang memiliki kebijakan ekonomi yang adaptif serta regulasi yang transparan cenderung lebih mampu menarik investasi meskipun di tengah ketidakpastian global. Sebaliknya, negara yang menghadapi instabilitas politik dan ekonomi kemungkinan besar akan mengalami arus keluar modal yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi mereka. Oleh karena itu, penting bagi investor dan pembuat kebijakan untuk terus memantau perkembangan geopolitik serta menyesuaikan strategi investasi mereka agar dapat mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang ada di tengah dinamika global yang terus berubah (Luqman Hakim et al., 2024).

Secara keseluruhan, dampak geopolitik terhadap aliran investasi di pasar modal selama periode 2022 hingga 2025 sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor global serta domestik. Volatilitas pasar modal yang tinggi selama periode ini mencerminkan ketidakpastian yang terus berlanjut akibat ketegangan geopolitik serta perubahan kebijakan ekonomi di berbagai negara. Sektor-sektor tertentu, seperti energi dan teknologi, mengalami lonjakan investasi akibat dinamika geopolitik, sementara sektor lain mengalami tekanan akibat ketidakpastian yang meningkat. Dengan demikian, investor perlu memiliki strategi yang fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian geopolitik agar dapat mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi risiko dalam investasi di pasar modal.

Kesimpulan dan Saran

Dinamika geopolitik selama periode 2022 hingga 2025 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap aliran investasi di pasar modal global. Ketegangan antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, konflik Rusia-Ukraina, serta kebijakan proteksionisme telah menciptakan ketidakpastian yang tinggi di pasar keuangan. Akibatnya, banyak investor beralih ke aset yang lebih aman seperti emas dan obligasi pemerintah, sementara sektor-sektor yang bergantung pada rantai pasok global, seperti teknologi, mengalami tekanan akibat pembatasan perdagangan dan sanksi ekonomi. Selain itu, kebijakan moneter ketat yang diterapkan oleh The Federal Reserve juga turut mempengaruhi arus modal keluar dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas pasar modal dan nilai tukar mata uang.

Di Indonesia, pasar modal mengalami fluktuasi yang cukup besar akibat arus keluar modal yang dipicu oleh ketidakpastian global. Sektor-sektor tertentu seperti energi terbarukan dan komoditas tetap menjadi pilihan menarik bagi investor, sementara sektor lain mengalami tekanan akibat perlambatan investasi. Pemerintah berusaha untuk mempertahankan daya tarik investasi dengan kebijakan insentif fiskal dan regulasi yang lebih ramah investor, namun tetap menghadapi tantangan besar dari kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor geopolitik akan terus menjadi elemen krusial dalam menentukan pola investasi di pasar modal, sehingga baik investor maupun pembuat kebijakan harus terus waspada terhadap perkembangan global yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan

keuangan. Bagi investor, strategi investasi yang fleksibel dan berbasis pada mitigasi risiko menjadi kunci dalam menghadapi ketidakpastian geopolitik. Diversifikasi portofolio investasi ke aset yang lebih stabil seperti emas, obligasi, dan sektor-sektor yang tetap tumbuh di tengah krisis global dapat membantu mengurangi dampak volatilitas pasar modal. Investor juga perlu terus memantau perkembangan geopolitik serta kebijakan ekonomi global agar dapat menyesuaikan keputusan investasi mereka dengan kondisi yang ada. Selain itu, penting bagi investor untuk memiliki perspektif jangka panjang dalam mengambil keputusan investasi, mengingat bahwa pasar modal sering kali mengalami siklus fluktuasi yang dapat memberikan peluang bagi mereka yang memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi ketidakpastian global.

Daftar Pustaka

- Aco, A. B. J., & Baharuddin, D. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 376-391.
- Adnan, D., & Kristianti, L. S. (2025). ANALISIS PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL MENGGUNAKAN MODEL INDEKS TUNGGAL UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN IDX 30 BEI TAHUN 2018-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 2654-2666.
- Almubaroq, I. H. Z., Perwita, A. A. B., Sarjito, I. A., Sulistiyanto, S. E., PSC, C., Asmoro, R. D., ... & Dewanto, I. H. (2025). Mengelola Ketidakpastian: Strategi Pertahanan di Tengah Dinamika Global. *Indonesia Emas Group*.
- Amaliyah, F., & Muhammin, R. (2023). Analisa Kepentingan Tiongkok Melalui Belt and Road Initiative (BRI) dalam Pembangunan Infrastruktur di Sulawesi Utara 2017-2022. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 1222-1238.
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356.
- ARRABBY, D. E. Z. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Belt And Road Initiative Terhadap Hubungan Kerjasama Politik Ekonomi Tiongkok-Arab Saudi Tahun 2013-2017.
- Azelia, A. A. A. A. A. (2025). Determinan Cadangan Devisa Indonesia.
- Darajati, W., Rudiyanto, A., & Nugroho, H. (2024). Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam: Refleksi RPJPN 2005-2025 dan Visi 2025-2045. *Bappenas Working Papers*, 7(1), 86-105.
- Darmansyah, A. P., Aulyanti, M. S., & Azizah, W. Z. N. (2025). Mengungkap Penyebab Kepailitan PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex): Faktor Internal, Eksternal, Manajemen Keuangan dan Proses Hukum. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 330-340.
- Despileny, I., Suzana, S., Suryadi, N., & Mahyarni, M. (2025). Kebijakan Moneter dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Sharia Kompetitif*, 1(1), 21-33.

- Hadi, A. (2025). Analisis Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Hapitasari, S. W., & Dasma, S. (2025). EVALUASI KINERJA INVESTASI EMAS DAN SAHAM: TINJAUAN DARI PERPEKTIF RISIKO DAN RETURN. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, 7(1).
- Luqman Hakim, S. E., Abriyoso, O., SI, K., Thorman Lumbanraja, S. E., Sari, D. P., SE, M., ... & Buss, M. (2024). Arah Investasi Indonesia Tahun 2025. *Takaza Innovatix Labs*.
- Marsela, G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2025). Determinan DETERMINAN INDEKS INDUSTRI SEKTOR TEKNOLOGI DI INDONESIA (Indeks Global NASDAQ 100, TecDAX, KOSPI 200 IT dan SSE Information Technology). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(01), 395-407.
- Nabiilah, I. A., Hartono, U., & Haryono, N. A. (2024). Analisis Kointegrasi Indeks Saham Filipina Psei, Indeks Saham Malaysia Klci, Indeks Saham As Djia Dan Variabel Makroekonomi Dengan Ihsg. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 528-557.
- Pakasi, S., Rotinsulu, T. O., & Mauna, T. (2025). Analisis Fundamental Fluktuasi Kurs USD/IDR 2009-2023. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(01), 709-720.
- Risdiyanti, R. (2022). STRATEGI STRING OF PEARLS MENINGKATKAN EKONOMI PAKISTAN MELALUI CHINA-PAKISTAN ECONOMIC CORRIDOR (CPEC) TAHUN 2013. *Jurnal Pena Wimaya*, 2(2).
- Sari, S., Sukmawan, Y. A., & Rahman, E. T. (2024). Dampak Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) terhadap Kebijakan Perekonomian Indonesia. *Banua Law Review*, 6(2).
- Siagian, R. R. A. A. (2025). Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Kenaikan Harga Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang: Sebuah Tinjauan Literatur. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 72-79.
- Siswajanthy, F., Shiva, K. A., Salsabila, N., Putry, S. A. S., & Putri, S. M. I. (2024). Analisis Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4360-4369.
- Sumarno, I. A. P., SAP, M., Herlina Tarigan, M. P. P. M., Sarjito, I. A., Susanto, M., Sulistiyanto, S. E., ... & Ir Edy Saptono, M. M. (2025). Manajemen Pertahanan Modern: Tantangan Modernisasi Militer dan Integrasi AI. *Indonesia Emas Group*.